

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

ELIS KARLINA

NPM : C10160046



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018)**

ELIS KARLINA

NPM : C10160046

Bandung, 09 Maret 2020

Pembimbing



Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Prof. Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, CSP. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 09 Maret, 2020

Yang membuat pernyataan

Elis Karlina

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018)**

**Oleh:
ELIS KARLINA**

**Pembimbingan
Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *green accounting* yang diukur dengan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Proper) dan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dalam bentuk *annual report* perusahaan. Dan metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan pengungkapan *green accounting* dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan *Green Accounting*, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

***THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING AND CAPITAL
STRUCTURE ON FIRM'S VALUE (STUDY OF MINING SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN
THE 2014-2018)***

Written by:
ELIS KARLINA

Preceptor:
Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of green accounting and capital structure on firm's value. Independen Variable in this research were Green Accounting measured by PROPER, and capital structure by Debt to Equity Ratio (DER). A Firm's Value as variable dependent measured by Price Book Value (PBV).

The method of research used are descriptive and verification while the sample in this study wa a mining sector company's listed in Indonesian Stock Exchange in the year 2014-2018. The sample selection technique uses a purposive sampling technique. The data used is secondary data in the from of company annual reports. And the analytical method used is multiple linear analysis.

The results of this study indicate that the partial green accounting has not effect on firm's value. While capital structure has a effect on firm value. And In addition simultaneously green accounting and capital structure effect on firm's value.

Keyword: Green Accounting, Capital Structure, Firm's Value.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirrobbil'alamin*, serta memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajiannya serta jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi penulis berharap dapat mempunyai pengalaman untuk mengembangkan apa yang telah diperoleh, sehingga dilain waktu dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak bantuan moril maupun materil dan bimbingan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu kelancaran dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas semua Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Besarnya limpahan karunia yang telah diberikanNya membuat penulis senantiasa

selalu bersyukur dan berusaha untuk lebihbaik.

2. Bapak Ejang Supriatna dan Ibu Noneng Rohaeti selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materil, kasih sayang dan doa tiada henti kepada penulis untuk mencapai cita-cita penulis dalam menyelesaikan skripsi khususnya dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Bapak Mamat dan Ibu Tati selaku Kakek dan Nenek dari penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.
4. Dr.rer.nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
5. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
6. Dr. Hery Achmad Buchory, SE., MM selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
7. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EQUITAS.
8. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
9. Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., AK., CA., CSP, selaku dosen pembimbing Skripsi yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih atas masukan, evaluasi dan motivasi serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Bimbim Maghriby, SE.,Ak.,M.Ak.,BKP selaku dosen wali Akuntansi 2 angkatan 2016 yang membimbing dari awal hingga sampai semester VII.

11. Seluruh Dosen Program S1 Akuntansi STIE EKUITAS. Staf BAAK, BAU, dan Perpustakaan STIE EKUITAS.
12. Usu Ade Kartiwi dan Eka Prasylia selaku sahabat serta teman seperjuangan yang bersama-sama dalam menyelesaikan perkuliahan serta dapat memberikan semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Annisa Rizkia Delfiana, Septya Dwi Putri Utami, Elma Siti Rahma, Nabila Nur Fauziah, Astri Yulianti, Lela Nurpitriani dan Nadiah Nurul Rifdah selaku sahabat serta teman penulis yang telah menjadi sahabat yang terbaik selama perkuliahan.
14. Aas Sukaetin dan Sri Lidya Nuragustini sahabat dari sejak SMP yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa agar penulis tetap semangat.
15. Eulis Listiani yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis.
16. Alumni serta pengurus UKM Badminton Ekuitas yang telah menjadi bagian penyemangat serta pengalaman bagi penulis selama menyelesaikan perkuliahan.
17. Rekan-rekan sepembimbingan yang senantiasa selalu mengingatkan dan menyemangati untuk terus bersabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Rekan-rekan Akuntansi 2 angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
19. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan do'a, hingga penulis berhasil menyelesaikannya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 09 Maret, 2020

Penulis

Elis Karlina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....iv

ABSTRACT.....v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xvi

DAFTAR GAMBAR.....xvii

DAFTAR LAMPIRAN.....xviii

BAB 1 PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah..... 8

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian 9

1.4 Kegunaan Penelitian 10

1.4.1 Kegunaan Teoritis 10

1.4.2 Kegunaan Praktis..... 10

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS PENELITIAN. 12

2.1 Tinjauan Pustaka..... 12

2.1.1	Laporan Keuangan	12
2.1.1.1	Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.1.2	Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.2	Pengungkapan <i>Green Accounting</i>	14
2.1.2.1	Pengertian <i>Green Accounting</i>	14
2.1.2.2	Tujuan dan Sasaran <i>Green Accounting</i>	15
2.1.2.3	Karakteristik <i>Green Accounting</i>	16
2.1.2.4	Pengukuran <i>Green Accounting</i>	17
2.1.3	Struktur Modal	19
2.1.3.1	Pengertian Struktur Modal	19
2.1.3.2	Teori Struktur Modal.....	20
2.1.3.3	Pengukuran Struktur Modal	21
2.1.4	Nilai Perusahaan.....	23
2.1.4.1	Pengertian Nilai Perusahaan.....	23
2.1.4.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	23
2.1.4.3	Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan.....	24
2.1.4.4	Pengukuran Nilai Perusahaan.....	25
2.1.5	Penelitian Terdahulu	28
2.2	Kerangka Pemikiran	33
2.2.1	Pengaruh Pengungkapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	33
2.2.2	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.3	Hipotesis	38

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	39
3.1 Objek Penelitian	39
3.2 Metode Penelitian	39
3.2.1 Metode yang digunakan	40
3.2.2 Definisi Variabel dan Oprasional Variabel	41
3.2.2.1 Definisi Variabel	41
3.2.2.2 Oprasional Variabel.....	42
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	44
3.2.3.1 Populasi dan Sample Penelitian	44
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.3 Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis	49
3.3.1 Analisis Data	49
3.3.1.1 Analisis Deskriptif.....	49
3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.3.1.2.1 Uji Normalitas	51
3.3.1.2.2 Uji Multikolinearitas	511
3.3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	522
3.3.1.2.4 Uji Autokorelasi	533
3.3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
3.3.1.4 Analisis Koefesien Korelasi	544
3.3.1.5 Analisis Koefesien Determinasi	555
3.3.2 Pengujian Hipotesis.....	566
3.3.2.1 Uji Parsial (uji t).....	566
3.3.2.2 Uji Simultan (uji F)	566

4.3.1.2	Hasil Penelitian Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai perusahaan	809
4.3.2	Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F).....	80
4.4	Pembahasan.....	82
4.4.1	Bagaimana Pengungkapan <i>Green Accounting</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	82
4.4.2	Bagaimana Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	82
4.4.3	Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	83
4.4.4	Pengaruh Pengungkapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.....	84
4.4.5	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	865
4.4.6	Pengaruh Pengungkapan <i>Green Accounting</i> dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.....	876
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		887
5.1	Kesimpulan.....	887
5.2	Saran	898
DAFTAR PUSTAKA		90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Oprasional Variabel.....	43
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Seleksi Sampel.....	47
Tabel 3.4	Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.5	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4.1	Gambaran <i>Gren Accounting</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Periode 2014-2018).....	59
Tabel 4.2	Gambaran Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Periode 2014-2018).....	62
Tabel 4.3	Gambaran Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Periode 2014-2018).....	64
Tabel 4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikoloniaritas.....	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokolerasi.....	72
Tabel 4.8	Persamaan Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel 4.9	Analisis Koefisien Kolerasi.....	75
Tabel 4.10	Analisis koefesien Determinasi.....	76
Tabel 4.11	Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t).....	77
Tabel 4.12	Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	36
Gambar 2.2	Model Penelitian.....	37
Gambar 4.1	Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	68
Gambar 4.2	Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI
- Lampiran 2 : Data Mentah Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 4 : Tabel T
- Lampiran 5 : Tabel F
- Lampiran 6 : Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 7 : Folmulir Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Fotocopi Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Formulir Penggantian Judul
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di dunia, dibuktikan dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk perkembangan sektor perekonomian. Persaingan dalam perekonomian di Indonesia saat ini berkembang sangat signifikan, sehingga di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk, kualitas layanan, serta daya saing untuk menarik minat konsumen dan juga investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang (Muliani, *et al*, 2014).

Perkembangan dunia bisnis dan keadaan perekonomian yang semakin bersaing, krisis keuangan global mempengaruhi dunia usaha. Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, kreditor dan *stakeholders* dalam menentukan investasi guna untuk mendapatkan *capital gain* dan mengantisipasi resiko yang akan terjadi. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Faktor kinerja keuangan merupakan kunci utama yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena merupakan faktor yang berbicara tentang bagaimana

perusahaan mengelola keuangan perusahaan agar efisien dalam penggunaannya (Riny, 2018).

Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan harus memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya. Bagi manajemen, nilai suatu perusahaan dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang (Febrianti, 2012).

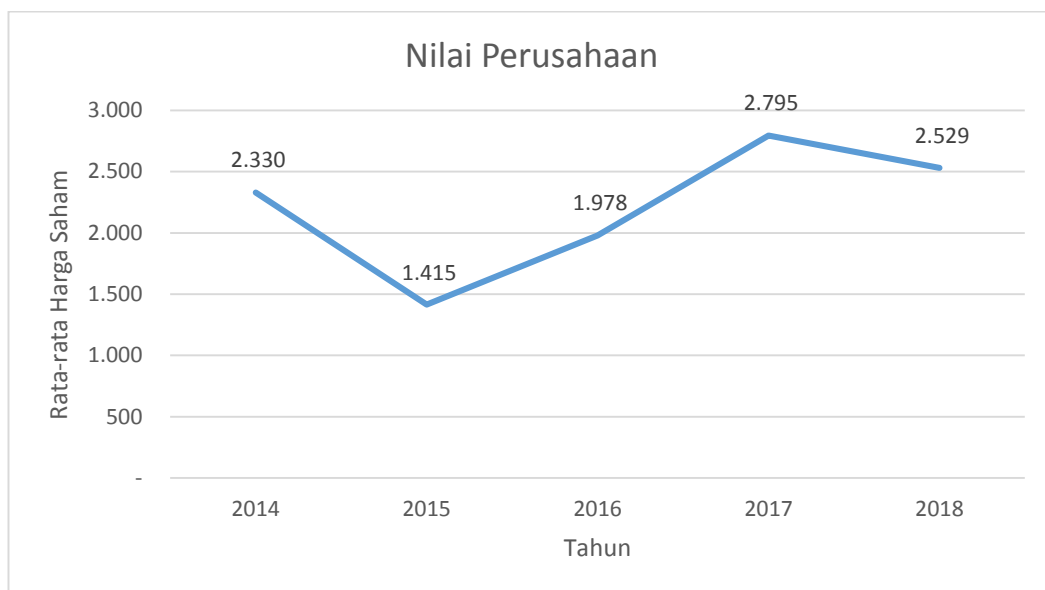
Menurut Mainul Q , et al (2018) Companies that have a high value of the company will make the company gain the trust of the public, because of the high value of the company shows that the company's good performance. For companies gopublic,the fair market value of the company is determined by the mechanism of supply and demand in the stock are reflected in the listing price.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaannya baik. Pada perusahaan publik nilai wajar pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam saham yang tercermin dari harga jual.

Menurut Harmono (2016:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk mengambil data pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut

Finansialku, fenomena yang terjadi pada sejumlah emiten pertambangan belakangan ini mengalami penurunan harga saham. Seperti misalnya pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) yang sempat berada di Rp 2.500-an pada awal tahun 2018 dan mengalami penurunan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 1.200-an atau mengalami penurunan sekitar 52%. Sementara itu pada perusahaan PT. Harum Energy Tbk (HRUM) pada awal tahun 2018 berada di harga Rp 3.400-an dan mengalami penurunan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 1.300-an atau turun sekitar 61,76%. Sedangkan pada perusahaan PT. Indika Energy Tbk (INDY) pada awal tahun 2018 berada di harga Rp 4.500-an dan turun menjadi Rp 1.800-an atau mengalami penurunan sekitar 60%. Berikut rata-rata nilai perusahaan yang diukur oleh harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada gambar 1.1:



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan

Sumber: <https://www.duniainvestasi.com/> (data diolah, 2019)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham per lembar pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018 cenderung berfluktuatif. Rata-rata harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 2.330/lembar mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp 1.415/lembar atau 64%. Pada tahun 2016 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 1.978/lembar atau 28% dibanding tahun 2015. Kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar Rp 2.795/lembar atau 29%. Dan di tahun 2018 terjadi lagi penurunan yaitu sebesar Rp 2.529/lembar atau 10%.

Berdasarkan fenomena diatas diketahui bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham, dan terjadinya penurunan harga saham salah satunya disebabkan oleh penurunan harga batu bara itu sendiri. Sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut juga menurun.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan adanya *Green Accounting* atau disebut juga dengan akuntansi lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan di negara berkembang termasuk negara Indonesia memang sangat kurang, keadaan ini disebabkan antara lain yaitu lemahnya sanksi hukum di negara Indonesia. Saat ini di Indonesia, pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan belum diatur secara jelas dalam standar akuntansi yang artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Peraturan ini dijelaskan pada PSAK No 1, Tahun 2015, dalam peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup (Suaidah, 2018).

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak

perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan penerapan *green accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan dan keberhasilan bisnis perusahaan tersebut (Mariani, 2017).

Pengungkapan terkait biaya lingkungan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian biaya lingkungan untuk proses perbaikan bagi perusahaan. Selain itu pengungkapan akuntansi lingkungan juga berperan untuk keberlangsungan bagi perusahaan karena apabila perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan maka dapat dijadikan keputusan bagi pihak internal untuk pengambilan keputusan dan juga bagi pihak eksternal untuk mempengaruhi keputusan dari *stakeholder* dan untuk menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Green accounting adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Zulhaimi, 2015).

Menurut Makori dan Jagongo dalam Ahmad, *et al* (2015) mengatakan bahwa:

“environmental reporting is broadly classified into mandatory and voluntary disclosure, with most of the companies opting for voluntary environmental reporting in the form of satellite reporting, sustainability reporting, global reporting initiative and Internet reporting”.

Dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa pelaporan lingkungan secara luas diklasifikasikan ke dalam pengungkapan wajib dan sukarela, dengan sebagian besar perusahaan memilih pelaporan secara sukarela dalam bentuk pelaporan satelit, pelaporan berkelanjutan, inisiatif pelaporan global, dan pelaporan internet.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017). Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal yaitu dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Ahmad, *et al* (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Environmental Accounting and Firm Propitability in Nigeria*, mengatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun menurut Okafor (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Environmental Costs Accounting and Reporting on Firm Financial Performance A Survey of Quoted Nigerian Oil Companies*, mengatakan bahwa Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

Dalam penelitian Cole, *et al* (2015) yang berjudul *Does Capital Structure Impact Firm Performance An Empirical Study of Three U.S Sectors* mengatakan

bahwa struktur modal berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Cuong & Canh (2012) yang berjudul *The Effect of Capital Structure on Firm Value for Vietnam's Seafood Processing Enterprises*, mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Objek yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali, karena terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengungkapan *Green Accounting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh pengungkapan *green accounting* dan struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *green accounting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi. Khususnya pada materi akuntansi keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi instansi, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pengungkapan *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh penulis dari hasil data skunder yaitu melalui situs <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.duniainvestasi.com/> untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu pada tahun 2014-2018.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkembang dari masing-masing objek penelitian yang akan diteliti. Teori-teori tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan kerangka pemikiran. Adapun teori-teori tersebut sebagai berikut.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2014:3-4) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas dan transaksi keuangan yang berkaitan dengan posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan dan juga sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan .
8. Informasi laporan keuangan lainnya.

2.1.2 Pengungkapan *Green Accounting*

2.1.2.1 Pengertian *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:82) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa, dan atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh, dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Menurut Djogo dalam Saputra, *et al* (2019:19) Akuntansi Lingkungan atau *Environmental Accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan atau *Environmental Cost* ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan (*green accounting*) merupakan kegiatan mengumpulkan,

menganalisis, dan membuat laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan.

2.1.2.2 Tujuan dan Sasaran *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:99) tujuan dan sasaran dari *green accounting* adalah sebagai berikut:

Tujuan dari *green accounting* adalah untuk menyajikan informasi akuntansi keuangan (ekonomi), informasi akuntansi sosial, dan informasi akuntansi lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi agar bisa digunakan oleh para pihak yang berkepentingan dalam penilaian dan pengambilan keputusan investasi, ekonomi, manjerial, dan lainnya.

Sedangkan sasaran *green accounting* adalah agar para pemakai, yaitu manajemen, pemegang saham, kreditor, pelanggan, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas dapat mengevaluasi dan menilai secara utuh terkait posisi keuangan dan kinerja bisnis, risiko korporasi, prospek pertumbuhan bisnis dan kinerja laba korporasi, serta berkelanjutan korporasi sebelum mengambil suatu keputusan ekonomi dan non ekonomi yang bersifat final. Selain itu, agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui secara utuh informasi akuntansi tentang kualitas manajemen dalam pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai prasyarat utama yang menentukan keberlanjutan pertumbuhan bisnis dan laba korporasi dalam jangka panjang.

2.1.2.3 Karakteristik *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:102) terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau (*green accounting*) yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Yaitu informasi akuntansi yang disajikan memperhitungkan semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya manfaat dari dampak yang ditimbulkan.

2. Terintegrasi dan komprehensif

Yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integritasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.

3. Transparan

Yaitu informasi akuntansi terintegritasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

2.1.2.4 Pengukuran *Green Accounting*

Pengukuran akuntansi lingkungan yang baik akan berakibat pada kinerja lingkungan yang baik juga. Pengukuran *green accounting* ini juga dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan.

Menurut Saputra, *et al* (2019:21) mengatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program penilaian tingkat kinerja perusahaan (Proper) terkait dengan lingkungan hidup yang menjadi program tahunan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk penilaian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dampak lingkungan, yang dapat berpengaruh pada penentuan kualitas kredit perusahaan, kelayakan perusahaan dan sebagainya.

Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam untuk diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Kriteria penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat dilihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup N0 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna yaitu sebagai berikut :

1. Emas: Sangat baik: Skor 5

Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi

dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat..

2. Hijau: Baik: Skor 4

Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recover*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.

3. Biru: Cukup: Skor 3

Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah: Buruk: Skor 2

Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.

5. Hitam: Sangat Buruk: Skor 1

Untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Harmono (2016:235) struktur modal merupakan proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan. Dan struktur modal optimal merupakan menggambarkan kondisi proporsi modal antara utang dan modal pada kondisi tingkat *leverage* perusahaan secara optimal.

Menurut Fahmi (2018:184) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan modal sendiri berupa saham preferen dan saham biasa.

2.1.3.2 Teori Struktur Modal

1. *Balancing Theories*

Balancing Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan atau *government* untuk kemudian dijual kepada publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *Balancing Theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing (Fahmi, 2014: 187-188).

2. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan asset-asset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Pada kebijakan *Pecking Order Theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan asset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti untuk membayar utang yang jatuh

tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru (*new product*) dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) atau berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*) (Fahmi, 2014:188-189).

3. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)

Berdasarkan pendekatan laba bersih, semakin banyak utang jangka panjang yang dipergunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun. Dengan demikian, struktur modal optimal akan tercapai jika perusahaan menggunakan utang secara maksimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal. Bagaimna pengaruh struktur modal terhadap harga pasar saham perusahaan? Secara teoritis, jika nilai perusahaan meningkat dengan semakin banyaknya jumlah nilai utang jangka panjang, maka harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat (Sudana, 2015:165).

2.1.3.3 Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur pendanaan perusahaan yang terdiri dari gabungan antara hutang dan ekuitas atau hutang saja atau ekuitas saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui biaya modalnya. Struktur modal pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER). Variabel DER dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri dan total utang dimana keduanya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko,

tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko *return* dan *revenue* perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Astuti, 2014).

Sesuai dengan teori struktur modal, pada dasarnya struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Berkaitan dengan teori tersebut maka analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (utang) dan analisis modal sendiri. Berdasarkan teori struktur modal, maka dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Menurut Fahmi (2014:128) perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Total Shareholders' Equity = Total Modal Sendiri

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2016:233) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Sudana (2015:8) nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang yang berasal dari kinerja perusahaan yang dikaitkan dari harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian atau persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Welley & Untu (2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

1. Kebijakan Dividen

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat yaitu dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.

2. Profitabilitas

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

3. Resiko Perusahaan

Semakin tinggi resiko perusahaan maka *return* yang diharapkan semakin tinggi, namun dengan resiko yang tinggi harga saham cenderung rendah sehingga dengan harga saham yang rendah mencerminkan nilai perusahaan yang rendah.

4. Struktur Modal

Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikan nilai perusahaan maka sebaiknya menggunakan hutang. Hutang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari hutang tersebut lebih tinggi dari biaya yang di timbulkan oleh hutang.

2.1.4.3 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2015:8) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu bagaimana memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan (*maximizing shareholders wealth*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public* memaksimalkan nilai pasar

perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.4.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar (Harmono, 2016:50).

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2014:138-139) adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rumus *earning per share* adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning pershare*

EAT = *Earning After Tax* (pendapatan setelah pajak)

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio atau rasio terhadap harga saham adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Pershare* (harga pasar per saham)

EPS = *Earning Pershare* (laba per lembar saham)

3. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Rumus *Price Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{MPS}{BVS}$$

Keterangan:

PBV = Price Book Value

MPS = Market Price Per Share (harga pasar per saham)

BVS = Book Value Per Share (nilai buku per saham)

4. *Dividen Yield*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan harga saham.

Rumus *Dividen Yield* adalah:

$$\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Market price per share}}$$

5. *Dividen Payout Ratio*

Rasio ini menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

Rumus *Dividen Payout Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Welley & Untu (2015) *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang

menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai referensi yang melengkapi penelitian. Maka pada table 2.1 adalah ringkasan penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
1	Yuniep Mujiati Suaidah (2018) (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol.1.No.2.2018).	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan.	Variabel X1= Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Variabel X2=Kepemili kan Saham Variabel Y= Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan.	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengungkapa n akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
2	Hanifa Zulhaimi (2015) (Jurnal Riset Akuntansi dan	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i>	Variabel X=Penerapan <i>Green Accounting</i>	Menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh

No	Penelitian	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
	Keuangan Vol.3.No.1.2015).	Terhadap Kinerja Perusahaan.	Variabel Y= Kinerja Perusahaan.	terhadap kinerja perusahaan karena dapat menaikkan pendapatan dan harga saham setelah penerapan <i>green accounting</i> .
3	Tochukwu Gloria Okafor (2018) (International Journal of Finance and Accounting Vol.7.No.1.2018).	Environmental Costs Accounting and Reporting on Firm Financial Performance A Survey of Qouted Nigerian Oil Companies.	Variabel X1= Environmental Costs Accounting Variabel X2= Reporting Variabel Y= Firm Financial.	Menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
4	Ayoib Che Ahmad, Nosakhare Peter Osazuwa, dan Chijoke Oscar Mgbame (2015) (journal of accounting research & audit practices Vol.XIV.No.1.2015).	Environmental Accounting and Firm Profitability in Nigeria.	Variabel X= Environmental Accounting Variabel Y= Firm Profitsbility.	Menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

No	Penelitian	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
				keuangan perusahaan.
5	Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari (2016) (jurnal riset akuntansi dan keuangan Vol.6.No.1.2016).	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas.	Variabel X1= Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Y= Profitabilitas.	Menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6	Vintia Ayu Hayuningthias Maramis Suranto, Grace B.Nangoi, dan Stanley Kho Walandouw (2017) (jurnal EMBA Vol.5No.2.2017).	Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X1 = Struktur modal Variabel X2 = kinerja keuangan Variabel Y = nilai perusahaan.	Menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang diukur oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi kinerja keuangan

No	Penelitian	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
				yang diukur oleh NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) (jurnal akuntansi Vol.4.No.2.2013).	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.	Variabel X1 = struktur modal Variabel X2 = profitabilitas Variabel X3 = ukuran perusahaan Variabel Y = nilai perusahaan.	Menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh

No	Penelitian	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
				positif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
8	Charles Yegon, Joseph Cheruiyot, r. J. Sang, Dr. P.K. Cheruiyo, Joseph Kiru, and oseph Rotich (2014) (Journal of Finance and Accounting Vol.5.No.12.2014).	The Effects of Capital Structure on Firm's Profitability.	Variabel X = Capital Structure Variabel Y = Firm's Profitability.	Menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara utang jangka pendek dan profitabilitas yang signifikan secara statistik hubungan negatif antara hutang jangka panjang dan profitabilitas.
9	Nguyen Thanh Coung & Nguyen Thi Canh (2012)	Does Capital Structure	Variabel X = Capital Structure	Menunjukkan bahwa struktur

No	Penelitian	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
	(international research journal of finance and economics).	Impact Firm Performance.	Variabel Y = Firm Performance.	modal berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Sumber: Data diolah, 2019

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan adanya informasi akuntansi lingkungan dari suatu perusahaan akan memicu investor tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan dan juga akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan, maka akan membuat citra perusahaan meningkat dan nilai perusahaan pun juga meningkat. Oleh sebab itu maka akuntansi lingkungan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan dan nilai perusahaan.

Menurut Hasen dalam Suaidah (2018) menjelaskan adanya pengungkapan alokasi biaya terkait dengan lingkungan hidup dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian biaya lingkungan untuk proses perbaikan bagi perusahaan. Selain itu pengungkapan akuntansi lingkungan juga berperan untuk keberlangsungan bagi perusahaan karena apabila perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan maka dapat dijadikan keputusan bagi pihak internal untuk pengambilan keputusan dan juga peran bagi pihak eksternal untuk mempengaruhi keputusan dari *stakeholder* dan untuk menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat penulis buat untuk penelitian ini yaitu bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suaidah (2018) mengatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Okafor (2018) mengatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

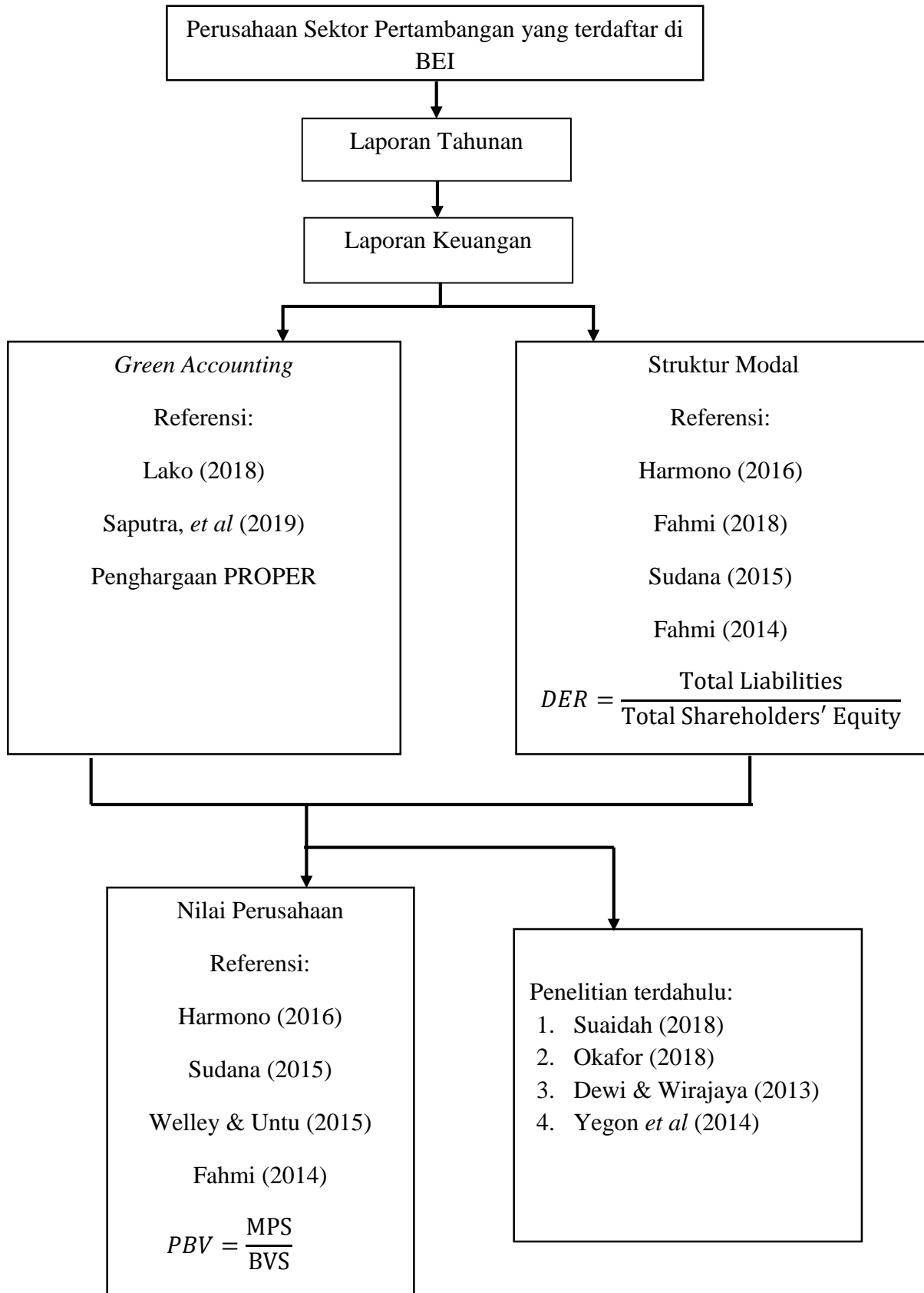
Struktur modal dapat dilihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Didukung oleh *trade off theory* dimana peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila struktur modal telah optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi struktur modal dalam penambahan hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Welley & Untu (2015) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

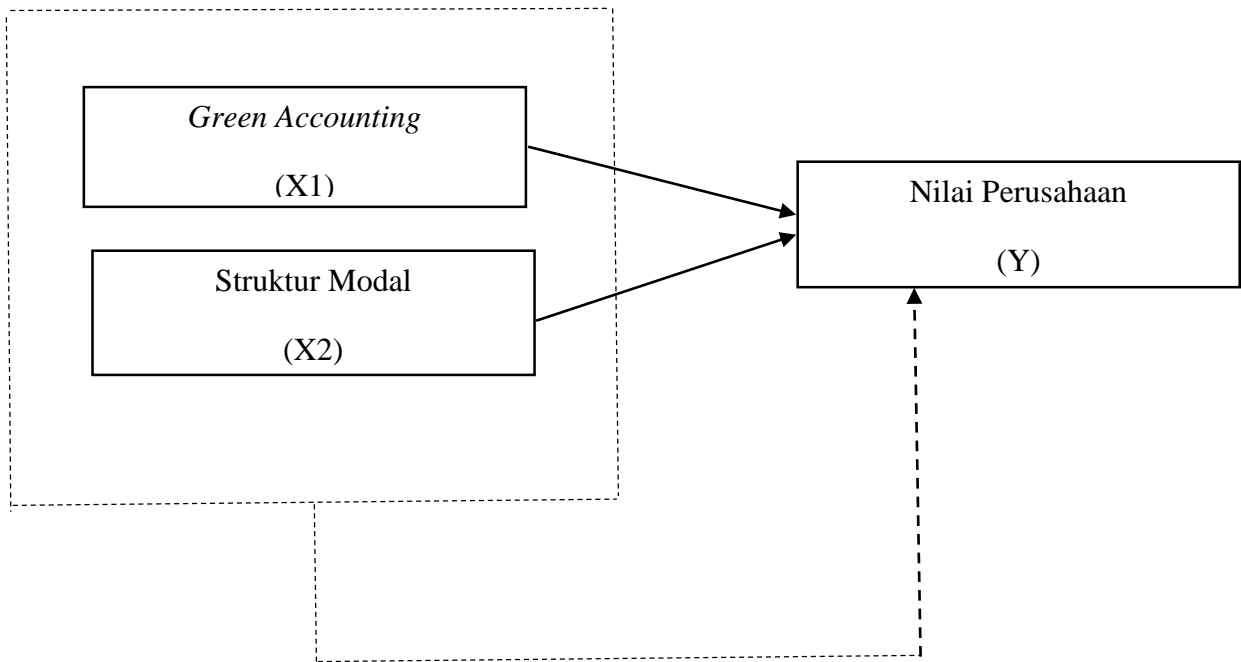
Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat penulis buat untuk penelitian ini yaitu bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Yegon *et al* (2014) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran tersebut maka penulis menggambarkan pemikiran dalam kerangka penelitian sebagaimana pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 untuk lebih jelasnya dapat digambarkan model penelitian yang sesuai dengan penelitian tersebut sebagaimana pada gambar 2.2:



Keterangan:

- > Parsial
- - - - -> Simultan

Gambar 2.2 Model Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sekaran & Bougie (2017) hipotesis merupakan pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan dalam data empiris. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuisioner.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah karena masih berdasarkan fakta belum pada teori sebenarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Pengungkapan *Green Accounting* dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti meliputi *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sugiyono (2014:91) menyatakan bahwa pendekatan verifikatif merupakan:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar satu variabel atau lebih dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sekaran & Bougie (2017:79) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit

kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan struktur modal.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2.2.2 Oprasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala-skala yang terlibat dalam variable penelitian. Operasionalisasi variable dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Oprasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	Akuntansi hijau (<i>green accounting</i>) merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa, dan atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh, dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Lako (2018:)	Penghargaan program penilaian tingkat kinerja perusahaan (PROPER) Emas:skor 5, hijau:skor 4, biru:skor 3, merah:skor 2, hitam:skor 1	Nominal
Struktur modal (X2)	Struktur modal merupakan proposi utang dan modal terhadap total modal perusahaan. Dan struktur modal optimal merupakan menggambarkan	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$ Fahmi (2014:128)	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	kondisi proposi modal antara utang dan modal pada kondisi tingkat <i>leverage</i> perusahaan secara optimal. Harmono (2016:235)		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harmono (2016:233)	$PBV = \frac{MPS}{BVS}$ Fahmi (2014:138-139)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2019

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi dan Sample Penelitian

A. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 80) populasi merupakan wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 49 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
7	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	Harum Energy Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	INDY	Indika Energy Tbk
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
36	MYOH	Samindo Resources Tbk
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk
40	PTRO	Petrosea Tbk
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
43	SMRU	SMR Utama Tbk
44	SURE	Super Energy Tbk
45	TINS	Timah Tbk
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
47	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
48	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

B. Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.

Teknik penentuan sample yang akan digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan

purposive sampling. Sugiyono (2017) mengatakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis memilih *sample purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2018.
- 4.

Tabel 3.3 Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	49
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengikuti PROPER dari tahun 2014-2018	31
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2018	7
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		11

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan diperoleh yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis.

2. Studi dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melihat catatan laporan keuangan yang dipublikasikan serta didokumentasikan dalam <https://www.idx.co.id/> periode 2014 sampai dengan 2018.

3.3 Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.3.1.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini untuk memulai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel dependen (Y) } Me = \frac{\sum Y_i}{N}$$

Keterangan:

$Me = Mean$ (rata-rata)

$\sum = Sigma$ (Jumlah)

$X_i =$ Nilai x ke i sampai ke n

$Y_i =$ Nilai y ke i sampai ke n

$N =$ Jumlah responden

3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berguna untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan pada regresi linier berganda (Ghozali & Ratmono , 2017:71)

3.3.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan grafik *Normality Probability*, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian uji normalitas selanjutnya dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data adalah tidak normal.

3.3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2017:331) multikolinieritas merupakan salah asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas.

menurut Gujarti dalam Sugiyono & Susanto (2017:331) menyatakan bahwa untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilakukan melalui :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi tingkat signifikansi variabel bebas berdasarkan uji t statistic sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan.
2. Nilai kolerasi antar regresor atau variabel bebas di atas atau melebihi 0.80.
3. Menggunakan pengujian korelasi parsial.
4. *Auxiliary Regresion*
5. *Eigenvalues dan Condition Index*
6. *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*.

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai kolerasi variabel-variabel bebas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *Variance Iflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10 dan ini akan terjadi bila R^2 melebihi 0.90 maka variabel tersebut dikatakan berkolerasi sangat tinggi (Kolinier).

3.3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2017:336) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama,

berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Uji Glejser

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

3.3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Sugiyono & Susanto (2017:333) menyatakan bahwa autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Waston (DW) test. Uji Durbin-Woston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya

konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

3.3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

b1 = Koefisien Regresi pertama

b2 = Koefisien Regresi kedua

X1 = Variabel Independent pertama

X2 = Variabel Independen kedua

3.3.1.4 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan formulasi sebagai berikut

$$\frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien antar X terhadap Y

X = Variabel A

Y = Variabel B

N = Jumlah Sample

Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hasil koefisien korelasi pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.3.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) tujuan koefisien determinasi (R²) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.3.2 Pengujian Hipotesis

3.3.2.1 Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan besar pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat, yaitu dengan membandingkan t hitung dan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y .
- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y .

3.3.2.2 Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghazali (2018:98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun untuk mencari F hitung menurut Basuki & Prawoto (2016:37) yaitu:

Menghitung nilai F hitung dan mencari nilai F kritis dari tabel distribusi F . Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df di mana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan:

K = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta

N = Jumlah observasi

R = Ketetapan determinasi

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemaparan statistik deskriptif dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui gambaran nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), pengungkapan *green accounting* yang diproksikan dengan proper dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Serta menguji pengaruh pengungkapan *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas mengenai pengaruh variabel pengungkapan *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, terlebih dahulu akan dibahas gambaran Proper, DER dan PBV perusahaan selama periode 2014-2018. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.1.1.1 Pengungkapan *Green Accounting* Pada Perusahaan Sektor

Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan membuat laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Pengungkapan *green accounting* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan program penilaian tingkat kinerja perusahaan (Proper).

Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran proper pada 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Gambaran *Green Accounting* pada Perusahaan Sektor
Pertambangan (Periode 2014-2018)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0	7	7	12	7
2	PTBA	5	5	5	5	9
3	BIPI	3	3	3	3	0
4	BYAN	4	7	7	4	7
5	ENRG	4	4	3	3	3
6	ESSA	3	3	3	3	3
7	HRUM	3	4	4	3	3
8	ITMG	7	7	7	7	7
9	KKGI	4	4	3	4	4
10	MEDC	5	5	5	12	12
11	TOBA	3	5	4	9	4
	Maksimal	7	7	7	12	12
	Minimal	0	3	3	3	0
	Rata-rata pertahun	3,727273	4,909091	4,636364	5,909091	5,363636

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai tertinggi *green accounting* sebesar 7 yaitu pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), nilai terendah sebesar 0 yaitu pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM), rata-rata sebesar 3,73. Pada tahun 2015 nilai tertinggi *green accounting* sebesar 7 yaitu pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bayan Resources Tbk (BYAN), dan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), nilai terendah sebesar 3 yaitu pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI) dan Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), rata-rata sebesar 4,91.

Pada tahun 2016 nilai tertinggi *green accounting* sebesar 7 yaitu pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bayan Resources Tbk (BYAN), dan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), nilai terendah sebesar 3 yaitu pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI), Energi Mega Persada Tbk (ENRG), Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), dan Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI), rata-rata sebesar 4,64. Pada tahun 2017 nilai tertinggi *green accounting* sebesar 12 yaitu pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM), dan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), nilai terendah sebesar 3 yaitu pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI), Energi Mega Persada Tbk (ENRG), Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), dan Harum Energy Tbk (HRUM), rata-rata sebesar 5,91. Pada tahun 2018 nilai tertinggi *green accounting* sebesar 12 yaitu pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), nilai terendah sebesar 0 yaitu pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI), dan rata-rata sebesar 5,36.

4.1.1.2 Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan modal sendiri berupa saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran DER pada 11 perusahaann sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Gambaran Struktur Modal pada Perusahaan Sektor
Pertambangan (Periode 2014-2018)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,85	0,66	0,63	0,62	0,69
2	PTBA	0,71	0,82	0,76	0,59	0,51
3	BIPI	2,03	2,40	3,30	2,81	2,76
4	BYAN	3,55	4,45	3,38	0,72	0,46
5	ENRG	1,43	3,12	-15,82	-14,49	10,26
6	ESSA	0,39	0,52	2,18	2,88	2,10
7	HRUM	0,23	0,11	0,16	0,16	0,23
8	ITMG	0,48	0,41	0,33	0,42	0,47
9	KKGI	0,38	0,28	0,17	0,19	0,25
10	MEDC	1,94	3,15	3,04	2,68	2,64
11	TOBA	1,11	0,82	0,77	0,99	0,92
	Maksimal	3,55	4,45	3,38	2,88	10,26
	Minimum	0,23	0,11	-15,82	-14,49	0,23
	Rata-rata pertahun	1,190909	1,521818	-0,1	-0,22091	1,935455

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai tertinggi struktur modal sebesar 3,55 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah sebesar 0,23 yaitu pada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM), dengan nilai rata-rata sebesar 1,19. Pada tahun 2015 nilai tertinggi struktur modal sebesar 4,45 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah sebesar 0,11 yaitu pada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM), dengan nilai rata-rata sebesar 1,52.

Pada tahun 2016 nilai tertinggi struktur modal sebesar 3,38 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah yaitu sebesar -15,82 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG), dengan nilai rata-rata sebesar -0,1. Pada tahun 2017 nilai tertinggi struktur modal sebesar 2,88 yaitu pada perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), nilai terendah sebesar -14,49 yaitu pada

perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG), dengan nilai rata-rata sebesar -0,22. Pada tahun 2018 nilai tertinggi struktur modal sebesar 10,26 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG), nilai terendah sebesar 0,23 yaitu pada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM), dengan nilai rata-rata sebesar 1,93.

4.1.1.3 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang

Terdaftar di BEI

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *price book value* (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran PBV pada 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3 Gambaran Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan (Periode 2014-2018)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,72	0,41	1,17	0,81	0,93
2	PTBA	3,13	1,03	2,73	2,05	3,04
3	BIPI	0,77	0,31	0,65	0,61	0,37
4	BYAN	6,98	11,05	7,91	5,06	5,87
5	ENRG	0,40	0,48	-2,55	-0,72	0,44
6	ESSA	2,64	0,72	0,63	0,08	1,07
7	HRUM	0,10	0,39	1,21	1,03	0,67
8	ITMG	1,58	0,56	1,53	1,75	1,48
9	KKGI	1,12	0,40	1,32	1,35	1,36
10	MEDC	1,08	0,27	0,36	0,15	0,11
11	TOBA	1,05	0,63	1,26	1,76	1,08
	Maksimal	6,98	11,05	7,91	5,06	5,87
	Minimum	0,10	0,27	-2,55	-0,72	0,11
	Rata-rata pertahun	1,77909 1	1,47727 3	1,47454 5	1,26636 4	1,49272 7

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan pada tahun 2014 memiliki nilai tertinggi sebesar 6,98 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah sebesar 0,10 yaitu pada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM), dengan nilai rata-rata sebesar 1,78. Pada tahun 2015 nilai tertinggi sebesar 11,05 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah sebesar 0,27 yaitu pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), dengan nilai rata-rata sebesar 1,48.

Pada tahun 2016 memiliki nilai tertinggi sebesar 7,91 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah sebesar -2,55 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG), dengan nilai rata-rata sebesar 1,47. Pada tahun

2017 memiliki nilai tertinggi sebesar 5,06 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah sebesar -0,72 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG), dengan nilai rata-rata sebesar 1,27. Pada tahun 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 5,87 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN), nilai terendah sebesar 0,11 yaitu pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), dengan nilai rata-rata sebesar 1,49.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang di teliti. Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel dalam menjelaskan analisis deskriptif, yang terdiri dari satu (1) variabel dependen dan dua (2) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *green accounting* dan struktur modal. Gambaran atau deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan deviasi standar (*standard deviation*) dari setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting (X1)	55	,00	12,00	4,9091	2,55512
Struktur Modal (X2)	55	-15,82	10,26	,8655	3,55489
Nilai Perusahaan (Y)	55	-2,55	11,05	1,4980	2,16345
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS 23, data dialah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa besarnya variabel pengungkapan *green accounting* yang diprosikan dengan proper memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yaitu perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2014 dan Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 12,00 yaitu pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2017 dan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2017 dan 2018. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,9091 dari 55 sampel pengamatan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, artinya masih banyak perusahaan yang masih sedikit mencantumkan penghargaan proper di dalam laporan keuangan tahunan. Dan dengan standar deviasi sebesar 2,55512.

Variabel struktur modal yang diprosikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar -15,82 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2016 yang artinya bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak terlalu

banyak menggunakan pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai maksimum sebesar 10,26 yaitu sama dialami oleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2018 sehingga berarti bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2018 meningkatkan jumlah utangnya untuk operasional perusahaan sehingga menyebabkan nilai DER meningkat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8655 dengan standar deviasi sebesar 3,55489 dari 55 sampel penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan lebih rendah dibanding dengan standar deviasi. Hal ini berarti perusahaan lebih menggunakan cara aman dalam kegiatan operasional perusahaannya karena nilai DER perusahaan memiliki nilai rata-rata dibawah standar deviasi.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum sebesar -2,55 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 11,05 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4980 dengan standar deviasi sebesar 2,16345. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan tersebut lebih rendah dari standar deviasi artinya PBV memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

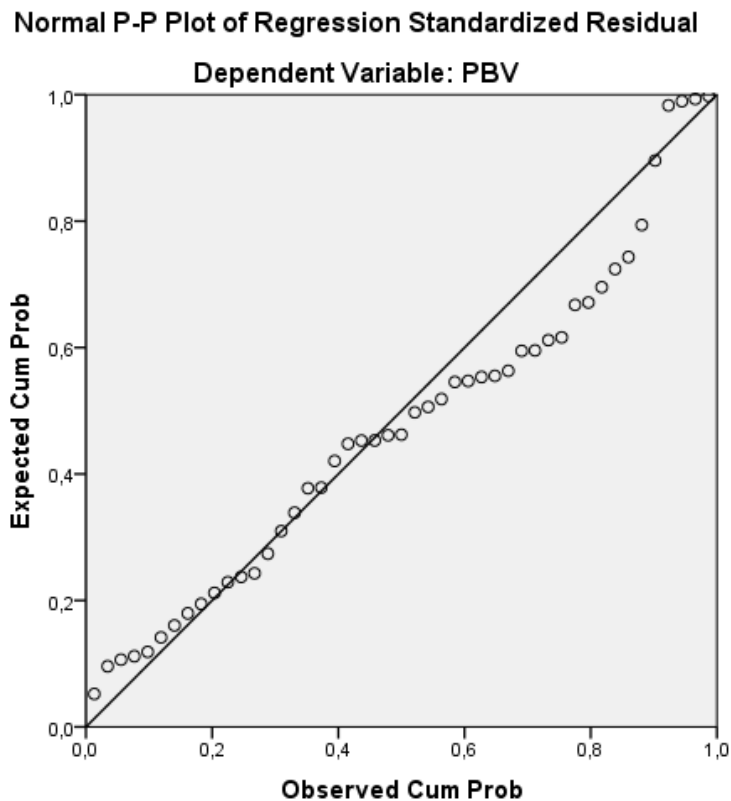
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Maka dari itu uji normalitas adalah salah satu persyaratan yang penting untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel dengan menggunakan grafik normal *p-p Plot of Regression* dan *KolmogorovSmirnov* untuk menguji normalitas. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Grafik Normal *Probability Plot*

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui mengenai hasil pengujian normalitas dengan P-Plot dimana grafik menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas dapat menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* dengan dasar pertimbangannya apabila nilai signifikan $K-S > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujiannya dapat diperoleh pada tabel 4.4:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,5283014
	Std. Deviation	,88661332
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,071
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas dan terkait yaitu sebesar 0,149 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$). Dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *green accounting*, struktur modal dan nilai perusahaan berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menganalisis gejala kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Analisis terhadap problem multikoloniaritas dilakukan dengan melihat nilai *variante inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoloniaritas, maka nilai VIF harus kurang dari 10 dan

nilai tolerance, harus lebih dari 0,10. Berikut hasil uji multikoloniaritas disajikan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikoloniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Proper	1,000	1,000
DER	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PBV

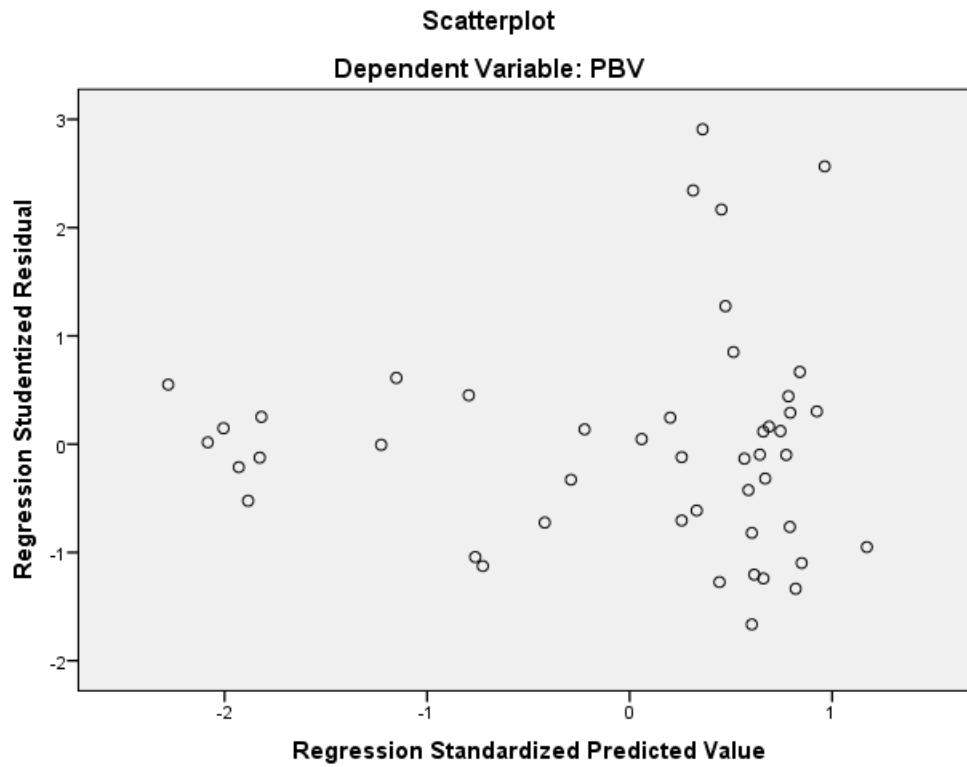
Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF masing-masing yaitu 1,000 artinya kurang dari 10 ($1,000 < 10$), dan mempunyai nilai tolerance masing-masing sebesar 1,000 artinya lebih dari 0,10 ($1,000 > 0,10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *green accounting* (proper) dan struktur modal (DER) memiliki asumsi multikolinearitas yang terpenuhi (tidak terjadi multikolinearitas).

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot model melalui diagram pancar

antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan studentized residual dengan hasil sebagaimana pada gambar 4.2:



Gambar 4.2 Grafik Normal *Probability Plot*
Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat sebaran titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Pada penelitian ini pengujian autokolerasi yang digunakan adalah uji *Durbim-Waston* (*Dw test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai DW lebih besar daripada Du atau lebih kecil dari 4-Du maka tidak teradi autokorelasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut berikut ini adalah uji autokolerasi dengan menggunakan *durbim-waston* pada tabel 4.6:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,184	,147	,69101	1,815

a. Predictors: (Constant), DER, Proper

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 pengujian autokolerasi dengan uji *Durbin-Waston* menunjukkan bahwa model regresi berada pada daerah tidak ada autokolerasi atau terbebas dari gejala autokolerasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,815 dan berada diantara du dan 4-du yaitu sebesar ($1,6406 < 1,815 < 2,3594$).

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan semua asumsi terpenuhi, yaitu berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokolerasi. Selanjutnya adalah pengujian

hipotesis, yaitu pengaruh pengungkapan *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan *green accounting* (proper) dan struktur modal (DER) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Model regresi linear berganda menggunakan *software SPSS 23* dan diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,192	,239
Proper	,033	,038
DER	-,302	,099

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 dapat dibentuk persamaan regresi linear sebagai berikut:

Nilai Perusahaan (PBV) = 1,192 + 0,33 (proper) – 0,302 (DER)

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Jika nilai konstanta (α) sebesar 1,192 artinya apabila variabel independen yaitu variabel pengungkapan *green accounting* dan struktur modal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel independen yaitu nilai perusahaan akan bernilai 1,192.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel pengungkapan *green accounting* sebesar 0,033, artinya apabila variabel pengungkapan *green accounting* mengalami peningkatan sebesar satu (1) sedangkan struktur modal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,033.
3. Jika nilai koefisien regresi struktur modal sebesar - 0,302, artinya apabila variabel struktur modal mengalami peningkatan sebesar satu (1), sedangkan pengungkapan *green accounting* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar - 0,302.

4.2.3 Analisis Koefisien Kolerasi

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai sig F change $< 0,05$ maka berkorelasi.
2. Jika nilai sig F change $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Adapun hasil dari pengujian analisis korelasi sebagaimana pada tabel 4.8:

Tabel 4.9 Koefisien Kolerasi Analisis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,430 ^a	,184	,147	,69101	,184	4,977	2	44	,011

a. Predictors: (Constant), DER, Proper

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan F change adalah sebesar 0,011 hasil ini menunjukkan bahwa $F \text{ change} = 0,011 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan berkolerasi. Dengan melihat pedoman derajat hubungan, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah sebesar 0,430 hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel independen dan dependen berada pada posisi diantara 0,430 – 0,599 dan dikategorikan sedang. Sehingga variabel independen dan dependen dikatakan memiliki kolerasi dengan tingkat hubungan sedang.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.10:

Tabel 4.10 Analisis koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,184	,147	,69101

a. Predictors: (Constant), pengungkapan *green accounting* _X1, DER_X2

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Nilai R pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,184 atau 18,4% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya sebesar 81,6% (100%-18,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai sig dibawah 0,05 maka masing masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. berikut hasil pengujian pengaruh secara parsial (uji t).

Tabel 4.11 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,192	,239		4,979	,000
	green accounting_X1	,033	,038	,119	,872	,388
	DER_X2	-,302	,099	-,413	-3,034	,004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

4.3.1.1 Hasil Penelitian Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting*

Terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: \beta = 0$: Pengungkapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

$H_1: \beta \neq 0$: Pengungkapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan signifikansi:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel pengungkapan *green accounting* sebesar 0,872. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 55-2-1 = 52$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00665 karena t hitung yang diperoleh sebesar 0,872 maka perbandingan dengan t tabel $0,872 < 2,006$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,388 > 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan bahwa pengungkapan *green accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.1.2 Hasil Penelitian Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai perusahaan

$H_0: \beta = 0$: Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

$H_1: \beta \neq 0$: Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan signifikansi:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa t_{hitung} diperoleh untuk variabel struktur modal sebesar 3,034. Nilai ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 55-2-1 = 52$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00665 karena t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,034 maka perbandingan dengan t_{tabel} yaitu $2,006 < 3,034$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa struktur modal secara parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Setelah dilakukan secara parsial (uji t) selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan (uji f) untuk membuktikan apakah pengungkapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV rumusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: Pengungkapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

$H_1: \beta \neq 0$: Pengungkapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan statistik uji f yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel 4.12:

**Tabel 4.12 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,753	2	2,376	4,977	,011 ^b
	Residual	21,010	44	,477		
	Total	25,763	46			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), pengungkapan *green accounting*_X1, struktur modal_X2

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa f hitung diperoleh sebesar 4,977. Nilai ini akan dibandingkan dengan f tabel pada tabel distribusi f dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 55-2-1 = 52$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai f tabel sebesar 3,18 karena f hitung yang diperoleh sebesar 4,97 maka perbandingan dengan f hitung yaitu $4,97 > 3,18$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa pengungkapan *green accounting* yang di proksikan dengan proper dan struktur modal yang diproksikan dengan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Bagaimana Pengungkapan *Green Accounting* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengungkapan *green accounting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0,00 dan 12,00 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,9091 dari 55 sampel penelitian dan untuk standar deviasinya sebesar 2,55512. Perusahaan dengan jumlah pengungkapan *green accounting* yang diproksikan dengan proper terendah yaitu perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2014 dan Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI) pada tahun 2018. Sedangkan pengungkapan *green accounting* yang diproksikan dengan proper tertinggi yaitu perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2017 dan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2017 dan 2018. Maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pengungkapan *green accounting* masih rendah.

4.4.2 Bagaimana Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal periode 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar -15,82 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2016 yang artinya bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai maksimum sebesar 10,26 yaitu sama dialami oleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2018 sehingga

berarti bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2018 meningkatkan jumlah utangnya untuk operasional perusahaan sehingga menyebabkan nilai DER meningkat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8655 dengan standar deviasi sebesar 3,55489 dari 55 sampel penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan lebih rendah dibanding dengan standar deviasi. Hal ini berarti perusahaan lebih menggunakan cara aman dalam kegiatan operasional perusahaannya karena nilai DER perusahaan memiliki nilai rata-rata dibawah standar deviasi.

4.4.3 Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai minimum dan maksimum PBV periode 2014-2018 adalah sebesar -2,55 dan 11,05 yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2016 dan Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4980 dengan standar deviasi sebesar 2,16345. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan tersebut lebih rendah dari standar deviasi artinya nilai PBV memiliki tingkat variasi data yang tinggi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

4.4.4 Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung untuk variabel pengungkapan *green accounting* sebesar 0,872 lebih kecil dari ttabel 2,006 ($0,872 < 2,006$) dan nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($0,388 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *green accounting* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “pengungkapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Alasan pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh kemungkinan disebabkan karena perusahaan pertambangan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan dan penerapan penghargaan proper di dalam laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan belum dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor, sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati & Dirgantari (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.4.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai thitung sebesar 3,034 lebih besar dari nilai ttabelnya ($3,034 > 2,006$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) oleh karena itu secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama yang menyatakan “struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda struktur modal yang diukur menggunakan DER memperoleh nilai sebesar -0,302 artinya apabila variabel struktur modal yang diukur menggunakan DER mengalami peningkatan satu maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Struktur modal yang diukur menggunakan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi tingkat DER pada perusahaan itu berarti perusahaan memiliki banyak hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga tingkat beban bunga yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat dan akan mengurangi keuntungan. Selain itu ketika perusahaan memiliki banyak hutang untuk kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan kesulitan membayar hutang sehingga modal perusahaan akan berkurang dan akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan regresi linear yang negatif yang berarti bahwa ketika perusahaan memiliki kenaikan struktur modal yang dilihat dari nilai DER, itu berarti akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ari Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.6 Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara pengungkapan *green accounting* dengan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,011 yaitu kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dengan f hitung $>$ dari f tabel yaitu $4,97 > 3,18$ maka artinya secara simultan pengungkapan *green accounting* dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R – squared sebesar 0,184 atau 18,4% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengungkapan *green accounting* dan struktur modal dalam penelitian ini adalah 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ketika perusahaan memiliki penghargaan proper maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal sehingga modal yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Dan ketika modal perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai DER di perusahaan. Dengan modal perusahaan yang meningkat dan menurunkan nilai DER maka nilai perusahaan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengungkapan *green accounting* yang diprosikan dengan proper pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan jumlah proper tertinggi yaitu pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2017 dan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2017 dan 2018. Dan jumlah proper terendah yaitu pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2014 dan Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI) pada tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan sektor pertambangan yang belum menerapkan *green accounting* dalam laporan keuangan tahunan.
2. Gambaran struktur modal yang diprosikan dengan DER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 2014-2018 dari tahun ke tahun memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai DER tertinggi yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2018 dan nilai DER terendah yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan tergolong memiliki nilai DER yang rendah dan dapat dikatakan memiliki nilai DER yang cukup baik.

3. Gambaran nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai PBV tertinggi yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2015 dan nilai PBV terendah yaitu pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2016. Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 1,4980 dan dapat dikatakan baik karena memiliki nilai rata-rata diatas nilai satu
4. Pengungkapan *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Pengungkapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat rendahnya pengungkapan *green accounting* dalam perusahaan sektor pertambangan maka bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan *green accounting* sehingga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.

2. Bagi investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan selain melihat keadaan laporan keuangannya, harus mempertimbangkan juga keadaan *green accounting* di suatu perusahaan tersebut. salah satunya bisa dengan cara melihat penghargaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (proper) di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan mengenai nilai perusahaan. Dan disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau mengganti variabel independen yang lain diluar variabel peneliti ini dan menggunakan proksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. C., Osazuwa, N. P., & Mgbame, C. O. (2015). Environmental Accounting and Firm Propitability in Nigeria. *Journal of Accounting Research & Audit Practices*, Vol.XIV.No.1.43-54.
- Astuti, D. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cole, C., Yan, Y., & Hemley, D. (2015). Does Capital Structure Impact Firm Performance: An Empirical Study of Three U.S Sector. *Journal of Accounting and Finance*, Vol.15.No.6.57-65.
- Cuong , N. T., & Canh , N. T. (2012). The Effect of Capital Structure on Firm Value for Vietnam's Seafood Processing Enterprises . *Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887.121-233.
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilita, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan . *Jurnal Akuntansi*, ISSN.2302-8556.Vol.4.N.
- Dhani, I. P., & Utama, A. S. (2017). Pengaruhh Pertumbuhan Perusahaan,Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlngga*, ISSN.2548-4346.Vol.2.No.1.hlm.135-148.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 2, Agustus 2012, Hlm. 141 - 156.

- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono , D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* . Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://www.duniainvestasi.com>, diunduh 20 November 2019.
- <https://www.finansialku.com/rencana-emiten-pertambangan-batu-bara>, diunduh 31 Oktober 2019.
- <https://www.idx.co.id/>, diunduh 20 November 2019.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mainul Q , F. T., Sulistiyo , A. B., & Roziq , A. (2018). Influence Policy Liabilities, Size, Growth Corporate and Profitability and Value of the Company in the Agricultural Sector in Indonesia. *Journal of Finance and Accounting* , Vol.9.No.2.54-61.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan green accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 2252 7141.Vol. 6 No. 2.hlm.141-160.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dan Good Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Vol.2.No.1*, 1-10.

Okafor, T. G. (2018). Environmental Costs Accounting and Reporting on Firm Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting*, Vol.7.No.1.16.

Pedoman Skripsi 2019.

Riny. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Pereusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, ISSN 2622-6421.Vol.8, No.02. hlm. 139-150.

Saputra, K. A., Martini, N. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017:79). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* , ISSN 2654-4326.Vol. 1 No. 2.hlm.105-116.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi I dan II*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & Susanto, A. (2017). *Cara mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi* , ISSN.2088-0685.Vol.6.hlm.865-871.

- Suranto, V. H., Nangoi, G., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol.5.No2.hal.1031-1040.
- Welley, M., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA*, ISSN 2303-1174.Vol.3 No.1.hlm. 972-983.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3.No.1.hlm.603-616.
- Yegon, C., Cheruiyot, J., Cheruiyot, D., Kirui, J., & Rotich, J. (2014). The Effects of Capital Structure on Firm's Profitability. *Journal of Finance and Accounting* , Vol.5. No.12.181-188.